

# PELATIHAN PENCATATAN TRANSAKSI DAGANG DAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN BAGI PEDAGANG PASAR ATRIUM PONDOK GEDE BEKASI

Dewi Utari <sup>1</sup>, dan Ni Putu Eka Widiastuti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta  
Jl. RS. Fatmawati Pondok Labu Jakarta Selatan - 12450  
Telp. 021 7656971

---

## Abstract

*This community service has been done by the team from the faculty of Economic UPN "Veteran" Jakarta focusing on the fashion merchants at Atrium Pondok Gede Shopping Center Bekasi. The purpose of this activity is making business owners have the understanding of any transaction record keeping and have the ability to design annual financial report. The activity methods used are training, mentoring and monitoring how to prepare the record keeping and financial statements. The intervention of the transaction evaluation media given to the merchants are using some cases on purchasing and selling supplies. There are four times intervention to evaluate the ability of the business owners and the result of evaluation is 47,3% of the respondents have got 70 as correct answers score.*

**Key Words:** record trading transaction, financial reporting.

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan dapat berbentuk usaha kecil sampai berskala besar, misalnya mulai dari warung-warung minuman (usaha dagang) di pinggir jalan hingga perusahaan multinasional, seperti Indofood, yang menghasilkan berbagai macam produk makanan (*consumer goods*). Berbagai bentuk bisnis, baik skala besar maupun kecil, memiliki tujuannya masing-masing. Secara umum, tujuan setiap bisnis atau perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang optimal dan maksimal. Keuntungan (laba) merupakan selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan, dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh input yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut. (Machfoedz, 2005).

Perusahaan Dagang (PD) atau Usaha Dagang (UD) merupakan perusahaan perseorangan yang biasanya dilakukan atau dijalankan oleh satu orang pengusaha. Perusahaan perseora-

ngan ini modalnya dimiliki oleh satu orang. Pengusahanya langsung bertindak sebagai pengelola yang kadangkala dibantu oleh beberapa orang pekerja. Pekerja tersebut bukan termasuk pemilik tetapi berstatus sebagai pembantu pengusaha dalam mengelola perusahaannya berdasarkan perjanjian kerja atau pemberian kuasa. Modal dalam perusahaan perseorangan milik satu orang, yaitu milik si pengusaha. Karena modal ini milik satu orang, maka biasanya modal itu tidak besar. Perusahaan Dagang dapat dikategorikan ke dalam skala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Hasil penelitian Ermalina (2013) menyebutkan bahwa sumbangan UMKM terhadap PDB Indonesia di tahun 2008 mendominasi yaitu 55,67% dari Usaha Mikro, 10,07% dari Usaha Kecil dan Usaha Menengah sebesar 13,43%, walaupun jumlah UMKM 51.409.612 (99,9%) lebih banyak dari usaha besar 4.650 unit (0,01%) namun kontribusi terhadap pendapatan bagi pelaku masih relatif kecil dan sulit berkembang. Menurut Zimmerer (1996) seperti yang disitasi oleh Ermalina (2013) hal ini disebabkan kurangnya kemampuan dalam mengendalikan keuangan

---

<sup>1</sup> Kontak Person : **Dewi Utari**  
Prodi Akuntansi FE  
UPN "Veteran" Jakarta  
Telp. 021 7656971

perusahaan. Padahal pencatatan keuangan yang dilakukan dengan cermat membantu pengusaha dalam mengendalikan keuangan perusahaan sehingga usaha yang dijalankan menjadi berkembang lebih baik

Untuk memenuhi tujuan dan kewajiban setiap usaha, termasuk usaha dagang, membutuhkan suatu media pencatatan dan pelaporan yang dapat mengukur kinerja bisnis yang dijalankan oleh setiap usahawan. Akuntansi dalam hal ini merupakan media yang dapat digunakan untuk kondisi tersebut di atas.

Dapat dikatakan, akuntansi adalah “bahasa bisnis” (*language of business*) karena melalui akuntansi-lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pihak yang berkepentingan. Contohnya, laporan akuntansi yang berisi tingkat keuntungan dalam penjualan varian produk baru membantu pemilik untuk memutuskan apakah produk baru tersebut terus dijual. Demikian pula yang terjadi di dalam perusahaan dagang milik perorangan, dimana pencatatan dan pelaporan akuntansi menjadi sarana informasi utama bagi pemilik, karyawan, pemasok, dan pihak pemberi kredit (bank).

Para pedagang di pasar tradisional adalah pelaku utama bisnis di dalam pasar tersebut. Sebagai pelaku bisnis, para pedagang pasar ini seharusnya memiliki pengetahuan yang baik tentang bisnis dan lingkungannya, termasuk dalam hal pencapaian tujuannya melakukan aktivitas bisnis berdagang di pasar. Seperti layaknya bisnis pada umumnya, para pedagang pasar ini juga memiliki tujuan mendapatkan keuntungan maksimal dalam melakukan usahanya di pasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, para pedagang pasar diharapkan memiliki pengetahuan dasar tentang bagaimana mencatat transaksi dagang mereka sampai dengan pembuatan laporan keuangan bisnis mereka agar besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dapat terlihat. Pada hal pengetahuan dasar mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan dalam akuntansi sudah diperkenalkan di jenjang pendidikan SMA/SMK. Namun demikian, tidak semua pelaku bisnis, khususnya para pedagang pasar mendapatkan pengetahuan dasar tersebut.

Berdasarkan hasil survei pengelola Pasar Atrium Pondok Gede, Bekasi yang dilakukan per tanggal 31 Agustus 2013 bahwa para pedagang

pasar tradisional di Pasar Atrium Pondok Gede, Bekasi berjumlah 520 pedagang yang di kelola oleh PT Insan Bina Kelola beralamat di Jl. Jatiwaringin No 1. Pondok Gede, Bekasi. Para pedagang umumnya hanya memiliki buku kecil untuk mencatat jumlah nominal pembelian dan penjualan barang dagangan mereka namun pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum sehingga saat mereka mengajukan pinjaman ke bank terdapat kendala dalam pembuatan laporan keuangan pada hal yang dibutuhkan oleh pihak bank adalah neraca, laporan rugi laba dan laporan arus kas.

Seiring dengan peningkatan usaha perdagangan, tentunya dibutuhkan sarana pencatatan yang lebih terorganisasi, terukur, dan terinci untuk menjawab kompleksitas transaksi-transaksi bisnis yang dihadapi oleh para pedagang pasar. Salah satu sarana tersebut adalah dengan memperkenalkan pencatatan transaksi sampai dengan pelaporan keuangan secara akuntansi sebagai bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi bagi para pedagang selaku pemilik dan pekerja, dan sekaligus kepada pemasok dan pihak pemberi pinjaman.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, kami, Dosen Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jakarta, berkeinginan untuk mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pelatihan Pencatatan Transaksi Dagang dan Pembuatan Laporan Keuangan Akuntansi kepada para pedagang pasar yang tergabung dalam Asosiasi Pedagang Pasar Pondok Gede, Bekasi”. Melalui kegiatan ini, para pedagang pasaryang tergabung dalam Asosiasi Pedagang Pasar Pondok Gede, Bekasi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melakukan pencatatan atas transaksi dagang yang mereka lakukan sehari-hari.

Diharapkan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan akan ditindaklanjuti dengan kerja sama dalam bentuk pendampingan, tentunya kami akan bekerja sama dengan Asosiasi Pedagang Pasar Atrium Pondok Gede, Bekasi sehingga dapat memudahkan para pemilik dan pengelola usaha membuat laporan keuangan usaha mereka untuk menghadapi perkembangan dan peningkatan usaha mereka di masa depan.

## Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting*) nomor 1 dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna diantaranya (Weygandt dkk, 2013:15): (1) berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya, (2) dapat membantu investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakailainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang, dan (3) menunjukkan sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Ketiga karakter informasi di atas merupakan pedoman untuk penyusunan pelaporan keuangan.

Tujuan akuntansi keuangan dan laporan keuangan yaitu: (1) untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan, (2) untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba, (3) untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, (4) untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman, (5) untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

## Persamaan Akuntansi (*Accounting Equation*)

Reeve, 2012:37, menyebutkan bahwa setiap unit ekonomi memiliki transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, transaksi penjualan kredit, penjualan kredit dan transaksi non kas yang lain. Transaksi-transaksi tersebut perlu dicatat,

diklasifikasikan, diikhtisarkan dan dilaporkan kepada berbagai pihak. Kekayaan yang dimiliki perusahaan disebut harta atau aktiva (*assets*), sedang hak/klaim atas kekayaan tersebut disebut sebagai hak atas kekayaan (*equity*). Jumlah kekayaan (aktiva) suatu perusahaan sama dengan jumlah hak terhadap kekayaan tersebut. Sehingga hubungan antara keduanya dapat dinyatakan dalam suatu persamaan sebagai berikut (Reeve, 2012:39):

$$\text{Aktiva} = \text{Hak Kekayaan}$$

Hak atas kekayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu hak dari para kreditor dan hak dari pemilik. Hak dari kreditor atas kekayaan perusahaan merupakan hutang perusahaan, dan hak dari pemilik merupakan modal, maka persamaan di atas dapat ditulis:

$$\text{Aktiva} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

atau

$$\text{Aktiva} - \text{Hutang} = \text{Modal}$$

Ruas pernyataan sebelah kanan sama dengan ruas persamaan sebelah kiri, maka apabila terjadi perubahan di ruas persamaan sebelah kanan harus diikuti perubahan ruas persamaan sebelah kiri.

## Pengertian Istilah

**Aktiva** (harta, kekayaan, *assets*): jenis-jenis kekayaan yang dimiliki perusahaan berupa (1) Aktiva yang materiil (*tangible assets*): uang, persediaan inventaris, gedung, (2) Aktiva yang immateriil (*intangible assets*): hak paten, merek, *goodwill*, dan (3) Hak untuk menerima kekayaan/jasa-jasa dari pihak lain: piutang.

**Hutang** (kewajiban, *liabilities*): kewajiban untuk membayar sejumlah uang ataupun kekayaan maupun jasa-jasa tertentu.

**Modal**: selisih antara kekayaan dengan hutang.

**Neraca** (*balance sheet, financial statement*): laporan yang menyajikan posisi keuangan antara lain kekayaan, hutang dan modal dari perseorangan maupun perusahaan.

## Transaksi Perusahaan

Transaksi usaha adalah kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dan oleh karena itu harus dicatat. Transaksi usaha menimbulkan suatu keadaan atau situasi yang diikuti oleh transaksi lain. Alat pengukur transaksi yang dipergunakan dalam akuntansi adalah satuan uang. Oleh karena itu hanya transaksi-transaksi



yang bernilai uang saja yang dicatat dalam akuntansi. Transaksi atau kejadian dalam perusahaan yang tidak dapat dinilai dengan uang tidak dicatat.

### Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari terjadinya transaksi, sampai penyajian laporan keuangan pada akhir suatu periode.

### Transaksi

Transaksi usaha adalah kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan juga sebagai hal yang handal/wajar untuk dicatat. Transaksi ini biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Sebagai contoh transaksi yang dapat terjadi dalam suatu perusahaan adalah: pembayaran rekening telepon bulanan, pembelian barang dagangan secara kredit, pembelian tanah dan gedung, dan lain sebagainya. Suatu transaksi tertentu dapat menimbulkan peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan transaksi lainnya. Misalnya, pembelian barang dagangan secara kredit disusul dengan transaksi lainnya, yaitu pembayaran kepada kreditor.

### Pembuatan Bukti Asli

Sebagaimana disebutkan diatas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti- bukti yang sah, tetapi harus pula disadari bahwa ada transaksi-transaksi yang tidak mempunyai bukti secara tertulis, misalnya pencurian barang dagangan. Transaksi ini merupakan transaksi yang bersifat luar biasa. Semua transaksi baik yang terjadi secara rutin atau tidak merupakan bahan untuk menyusun laporan keuangan dengan jalan mencatat dan mengolah transaksi itu lebih lanjut. Bukti-bukti asli yang dapat mendukung setiap terjadinya transaksinya transaksi antara lain: (1) **Kwitansi**. Kwitansi merupakan bukti bahwa seseorang atau badan hukum telah menerima sejumlah uang tunai, (2) **Faktur Penjualan atau Pembelian**. Setiap penjualan secara kredit memerlukan bukti yang disebut faktur. Bagi si penjual faktur tersebut merupakan faktur penjualan sebaliknya faktur yang dikirimkan kepada

si pembeli merupakan faktur pembelian, dan (3) **Bukti-bukti lain**. Selain kwitansi dan faktur, terdapat bukti lain, misalnya: nota-nota dari Bank (nota debit atau nota kredit), serta bukti pengiriran atau penerimaan barang.

### Pencatatan Dalam Buku Harian Jurnal

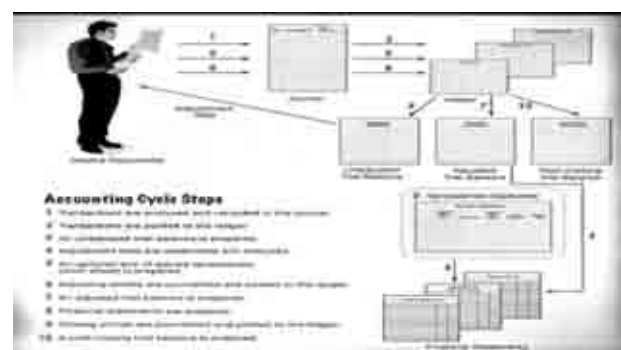
Transaksi dicatat pertama kali yang disebut Buku Harian (Jurnal). Jurnal adalah suatu catatan kronologis dari transaksi entitas. Sebagaimana di tunjukkan oleh nama-nama kolom, jurnal memberikan informasi berikut: (1) tanggal, merupakan hal yang sangat penting karena memungkinkan kapan terjadinya transaksi, (2) nama perkiraan, (3) kolom debit, menunjukkan jumlah yang didebet, dan (4) kolom kredit, menunjukkan jumlah yang dikredit.

### Laporan Keuangan

Cara penyajian laporan keuangan yang terbaik adalah mempersiapkan laporan laba rugi terlebih dahulu, disusul dengan laporan perubahan posisi keuangan dan terakhir adalah neraca. Elemen penting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah: nama perusahaan, nama laporan, tanggal atau periode yang dicakup laporan, rangka laporan tersebut.

Laporan laba rugi mencerminkan laba bersih atau kerugian bersih yang diperoleh dengan mengurangi beban dari pendapatan. Karena pendapatan dan beban juga merupakan perkiraan Laporan Perubahan Posisi Keuangan, maka selisih antara pendapatan dan beban tersebut (laba/kerugian bersih) dipindahkan kedalam Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Modal adalah dalam neraca, jadi nilai sisa akhir dalam Laporan Perubahan Posisi Keuangan dipindahkan kedalam neraca. Nilai ini merupakan elemen keseimbangan yang paling akhir dalam neraca.





**Gambar 1:** Diagram Siklus Akuntansi  
**Sumber:** Lana, 2013

## METODE KEGIATAN

### Kegiatan persiapan bahan

Persiapan bahan yang kami lakukan antara lain menyiapkan materi paparan, contoh soal, dan lembar evaluasi. Selain itu bahan pendukung yang kami siapkan antara lain buku kas masuk, buku kas keluar, *goody bag* berupa tas plastik dan pulpen, blangko sertifikat. Setiap bahan kami sediakan untuk 45 orang peserta sesuai dengan anggaran yang diajukan.

### Proses yang telah dilaksanakan

#### Proses Perencanaan

Proses yang telah dilaksanakan antara lain melakukan survey ke Pasar Atrium Pondok Gede dan bertemu dengan pihak pengelolanya. Selanjutnya melakukan penggalan informasi melalui wawancara ke pihak pengelola tentang maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan abdimas dari UPN "Veteran" Jakarta. Kegiatan selanjutnya adalah bertemu dengan beberapa wakil pedagang untuk berdiskusi dan menggali kebutuhan apa saja diperlukan oleh mereka sehingga materi pelatihan bisa tepat sasaran.

Berdasarkan informasi ini kami kemudian menyiapkan materi paparan, contoh soal latihan, dan evaluasi materi pelatihan.

### Proses Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan bagi para pedagang pasar Atrium Pondok Gede, Bekasi dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2013. Pelaksanaan ini berisi pemberian materi, pengerjaan latihan pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan sederhana, dan evaluasi pelaksanaan pelatihan melalui kuesioner. Pelatihan dilakukan di aula Kelurahan Pondok Gede, Bekasi.

### Proses Pendampingan

Proses pendampingan dilakukan secara berkala selama 4 (empat) kali dengan cara mendatangi para pedagang pasar Atrium Pondok Gede, Bekasi yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya. Selama proses pendampingan dilakukan: (1) monitoring pencatatan transaksi dagang dalam buku kas masuk dan kas keluar yang dilakukan para pedagang yang telah mengikuti pelatihan, (2) berdiskusi mengenai hambatan yang dialami dalam melakukan pencatatan transaksi, (3) berdiskusi tentang hambatan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana, serta (4) berdiskusi perihal manfaat apa yang diperoleh para pedagang melakukan pencatatan transaksi dagang dan membuat laporan keuangan. Dari 30 peserta yang mengikuti pelatihan di tanggal 24 Oktober 2013 ternyata yang bersedia diintervensi secara berturut-turut selama empat minggu hanya 19 pemilik usaha, 11 orang lainnya tidak konsisten bersedia diintervensi.

Kegiatan pendampingan dilakukan secara berkala selama 4 (empat) kali dengan mendatangi kembali para pedagang di Pasar Atrium Pondok Gede, Bekasi. Adapun waktu pelaksanaan pendampingan sebagai berikut: (1) Minggu 1: 09 Nopember 2013, (2) Minggu 2: 30 Nopember 2013, (3) Minggu 3: 21 Desember 2013, dan (4) Minggu 4: 04 Januari 2014.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak pengelola dan perwakilan pedagang diketahui bahwa

kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pencatatan transaksi dagang dan pembuatan laporan keuangan belum pernah mereka dapatkan dari akademisi maupun praktisi. Setelah kegiatan paparan dilakukan kami melakukan kegiatan evaluasi dan pemberian kuesioner kepada peserta pelatihan, sehingga diperoleh data hasil evaluasi dan feedback dari peserta. Selain itu, diperoleh pula data evaluasi terhadap proses pendampingan kepada para pedagang pasar Atrium Pondok Gede, Bekasi dalam melakukan pencatatan transaksi dagang dan pembuatan laporan keuangan.

**Tabel 1.**

Hasil Olahan Kuesioner Pelatihan Pencatatan Transaksi dan Pembuatan Laporan Keuangan

No	KETERANGAN	BOBOT		
		BAIK	CUKUP	KURANG
1.	Tema Abdimas sesuai dengan kebutuhan audience	77%	23%	0%
2.	Ketepatan Waktu Pelaksanaan Abdimas	90%	3%	0%
3.	Ketersediaan Materi Abdimas	77%	23%	0%
4.	Kenyamanan Sarana dan Prasarana	40%	53%	7%
5.	Penyampaian Materi oleh Narasumber	100%	0%	0%
6.	Pelayanan Panitia Abdimas	93%	7%	0%

Sumber: data diolah

Dari perkembangan kemampuan responden sesuai tabel 2, setelah dilakukan intervensi oleh tim pengabdian sebanyak empat kali dengan kasus berupa pencatatan transaksi penjualan dan pembelian barang dagangan. Ternyata rata-rata capaian keberhasilan dari 19 responden yang diintervensi dengan jawaban yang benar atas kasus yang diberikan adalah 7,5, namun seluruh responden sudah memperoleh kemampuan skor 8 sebesar 52,6% dan skor 7 adalah 47,3%. Capaian kemampuan responden ini terlihat, sangat lambat karena saat intervensi ke 1 capaian kemampuan rata-rata hanya 6,6 dan sampai intervensi ke 4 baru terlihat capaian rata-rata responden 7,5. Dari capaian tersebut dapat dijelaskan dengan gambar 2. Berupa grafik perkembangan kemampuan dalam hal pencatatan transaksi dagang dari semua responden yang telah tergugah untuk mendalami pencatatan akuntansi dagang secara benar.

**Tabel 2.**

Hasil Evaluasi Pendampingan Pencatatan Transaksi dan Pembuatan Laporan Keuangan

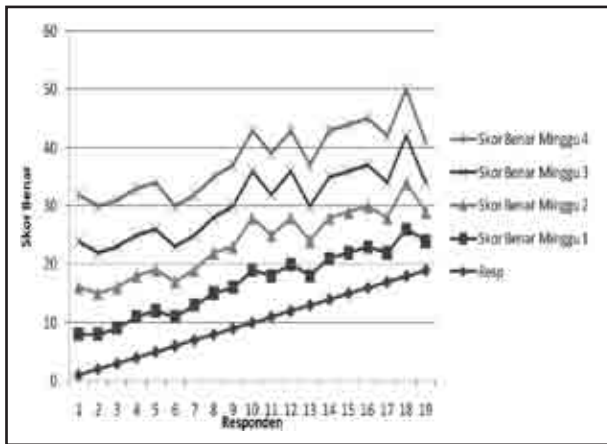
Resp	Skor Benar			
	Minggu 1 09/11/2013	Minggu 2 30/11/2013	Minggu 3 21/12/2013	Minggu 4 04/01/2014
1	7	8	8	8
2	6	7	7	8
3	6	7	7	8
4	7	7	7	8
5	7	7	7	8
6	5	6	6	7
7	6	6	6	7
8	7	7	6	7
9	7	7	7	7
10	9	9	8	7
11	7	7	7	7
12	8	8	8	7
13	5	6	6	7
14	7	7	7	8
15	7	7	7	8
16	7	7	7	8
17	5	6	6	8
18	8	8	8	8
19	5	5	5	7
<b>Capaian</b>				
rata-rata 6,63157895    6,94736842    6,84210526    7,52631579				

Sumber: data diolah

Latar belakang pendidikan yang beragam dari pedagang yang diintervensi sangat menentukan kemampuan untuk membuat pencatatan dan laporan keuangan. Peserta yang menyelesaikan pendidikan sampai di tingkat diploma berjumlah lima orang atau sarjana ekonomi berjumlah hanya satu orang, sisanya berpendidikan SMA sebanyak 12 orang dan SMP satu orang. Peserta yang berpendidikan sarjana ekonomi sangat antusias mengikuti pendampingan sehingga kemampuannya dalam membuat pencatatan dan pelaporan keuangan sangat baik dibandingkan dengan pedagang lain.

Dokumen usaha yang dimiliki responden, seperti SIUP dan NPWP hanya lima pedagang yang memiliki sisanya sebanyak 14 pedagang belum memiliki dokumen usaha. Alasan mereka memiliki dokumen usaha untuk kemudahan administrasi ketika mengajukan pinjaman ke Bank, sehingga yang memiliki dokumen usaha dan berkeinginan pinjam uang di bank sangat berantusias untuk membuat pencatatan dan membuat laporan keuangan.





**Gambar 2:**

Grafik Perkembangan Kemampuan Pencatatan Transaksi Usaha dan Laporan Keuangan

### Hambatan Yang Di Temukan

Hambatan dalam perencanaan kegiatan Hambatan dalam perencanaan kegiatan pemberian materi dan pelatihan dialami oleh tim karena terjadi perubahan manajemen dalam organisasi pengelola pasar (PT Bina Insan Kelola). Perubahan ini dikarenakan ditemukannya penyelewengan keuangan yang dilakukan oleh manajemen lama. Adanya perubahan manajemen membuat kegiatan kami terhambat, yaitu dibatalkannya jadwal pelatihan yang telah disepakati (3 Oktober 2013) dan dicabutnya ijin melakukan kegiatan pelatihan di lokasi pasar. Hambatan ini kami konsultasikan ke pihak Kelurahan Jatiwaringin selaku supervisi pasar Atrium Pondok Gede. Pihak Kelurahan kemudian bersedia memediasi tim abdimas UPN "Veteran" Jakarta dan pihak pengelola pasar, serta bersedia menyediakan tempat pelatihan di ruang serba guna Kelurahan Jatiwaringin.

### Hambatan dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan

Hambatan dalam pelaksanaan pelatihan adalah terdapat beberapa pedagang pasar yang sudah bersedia ikut serta, namun pada hari pelaksanaan tidak dapat datang karena alasan tidak adanya orang yang dapat menggantikan menjaga toko mereka di pasar. Para pedagang yang tidak hadir tersebut menyatakan bahwa tidak mungkin mereka menutup toko mereka guna mengikuti pelatihan di aula Kelurahan. Oleh karena itu, dari 40 peserta yang bersedia hadir dan telah mendapat undangan, hanya 30 peserta

yang hadir. Sedangkan, hambatan dalam pelaksanaan pendampingan adalah penjadwalan waktu pendampingan dengan para pedagang yang pada awalnya sulit menemukan kesepakatan. Akhirnya disepakati pelaksanaan pendampingan dilakukan pada hari Sabtu karena pada hari tersebut pengunjung pasar paling ramai dibandingkan hari-hari lainnya.

### Hambatan yang dialami oleh para pedagang pasar

Hambatan juga dialami oleh para pedagang pasar dalam melakukan pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Hambatan dalam pencatatan transaksi antara lain (1) apabila toko sedang ramai dikunjungi pembeli, para pedagang tidak sempat melakukan pencatatan transaksi penjualan secara langsung sehingga ada beberapa penjualan yang lupa dicatat, (2) keberadaan dua buku kas masuk dan kas keluar menyulitkan para pedagang, sehingga mereka memilih menggunakan satu buku untuk mencatat transaksi pendapatan (penjualan) dan pengeluaran (biaya), dan (3) untuk transaksi pengeluaran biaya juga tidak semuanya dicatat oleh para pedagang, misalnya uang makan siang penjaga toko seringkali lupa dicatat dengan alasan sudah terbiasa tidak melakukan pencatatan yang tidak berkaitan dengan toko.

Hambatan dalam pembuatan laporan keuangan dirasakan para pedagang karena belum sepenuhnya memahami klasifikasi dalam laporan keuangan dan belum terbiasa. Beberapa pedagang sudah mencoba membuat laporan keuangan pada akhir bulan November 2013.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada pedagang yang tergabung di Asosiasi Pasar Atrium Pondok Gede Bekasi dinilai sangat bermanfaat oleh para peserta. Kemampuan peserta sebagai responden dalam setiap tahapan pendampingan membuat pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan mengalami kemajuan dengan diperolehnya 47,3% responden memperoleh skor benar 70.

Peserta yang merupakan para pedagang mengharapkan kegiatan ini harus dilanjutkan secara berkesinambungan dengan mengambil tema lain sesuai kebutuhan mereka, seperti bagaimana metode pemasaran yang efektif dan

bagaimana membuat perhitungan biaya pemasaran yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ermalina. 2013. Implementasi Pencatatan Keuangan Oleh Pengusaha Mikro-Kecil di Kecamatan Ciputat. *Jurnal Liquidity* .Vol.2. No. 1.hlm 66-72
- Freeman, R. Edward, et.al. 2010. *Stakeholder Theory: The State of The Art*. UK: Cambridge University Press.
- Hery. 2010. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Jakarta: Alfabeta.
- Lana. 2013. *Siklus Akuntansi*. Lana.staff gunadarma.ac.id, diakses tanggal 29 Maret 2013
- Machfoedz, Mahmud. 2005. *Pengantar Pemasaran Modern*. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Prianto, Agus. 2008 *Ekonomi Mikro*. Malang: Setara Press.
- Reeve, J.M, dkk. 2012. *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, Sentosa. 2001. *Hukum Dagang*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti..
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., Kieso, D.E. 2013. *Financial Accounting: IFRS Edition*. Edisi 2. Danver: John Wiley & Sons, Inc.
- Yulius, Hendri. 2012. *9 Langkah Praktis Membuat Pencatatan Akuntansi Perusahaan Dagang*. Jakarta: Elex Media Komputindo.